

**PENGARUH ARUS KAS, TINGKAT HUTANG,
PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN
LABA FISKAL TEHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar
Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

IVA RAHMA SALSABILLA

NIM: 4319086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH ARUS KAS, TINGKAT HUTANG, PERBEDAAN
LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP
PERSISTENSI LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor
Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar
Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh:

IVA RAHMA SALSABILLA

NIM: 4319086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iva Rahma Salsabilla

NIM : 4319086

Judul Skripsi : **Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunann Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Juli 2024



Iva Rahma Salsabilla

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Iva Rahma Salsabilla

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Iva Rahma Salsabilla
NIM : 4319086
Judul Skripsi : **Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunann Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juli 2024
Pembimbing



Ade Gunawan, M.M.
NIP. 198104252015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Iva Rahma Salsabilla**
NIM : **4319086**
Judul : **Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Dan Tanamann Pangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)**
Dosen Pembimbing : **Ade Gunawan, M.M.**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji

Penguji I

Agus Arwani, M. Ag
NIP. 197608072014121002

Penguji II

Umi Mahmudah, M. Sc., Ph. D.
NIP. 198407102023212033

Pekalongan, 1 Agustus 2024

Ditandatangani Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., M.H.
NIP. 197602201999032001

MOTTO

Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga

(Syekh Ali Jaber)

Bermimpilah dalam hidup jangan hidup dalam mimpi

(Andrea Hirata)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukron dan Ibu Istikomah. Terimakasih kepada yang telah membesarkan dan mendidik saya, serta mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya.
2. Kedua adik saya Ibrahim Benzema dan Bilqis Almaira Khainuna serta keluarga besar saya yang selalu mendukung dalam studi saya.
3. Sahabat seperjuangan saya, Erma dan Aisah yang sudah memberikan support terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Bapak Ade Gunawan, M.M. yang selalu membantu serta mengarahkan penelitian sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Dosen wali, bapak Agus Arwani, M. Ag. yang telah memberikan arahan terbaik selama saya menempuh masa perkuliahan.
6. Teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah 2019 yang telah menemani sepanjang masa perkuliahan.
7. Almamater UIN K.H. Abdurrahman wahid Pekalongan.

8. Diri sendiri atas semangat, kesetiaan untuk mau berproses dan telah mampu bertahan sejauh ini.



ABSTRAK

IVA RAHMA SALSABILLA. 2024. Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023)

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Sektor perkebunan dan tanaman pangan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi nasional, maka untuk mencapai laba yang berkualitas maka sektor perkebunan dan tanaman pangan harus memiliki daya jual beli yang baik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan diuji menggunakan SPSS 26, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang diperoleh sejumlah 8 perusahaan dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba., sedangkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara simultan, variabel arus kas, tingkat hutang, arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, persistensi laba

ABSTRACT

IVA RAHMA SALSABILLA. 2024. *The Effect of Cash Flow, Debt Levels, Book Tax Differences on Earnings Persistence (Empirical Study on plantation and food crop sub-sector companies listed on the sharia securities list for 2017-2023)*

Financial reports are information about the financial position, financial performance and cash flow of an entity which is useful for some users of financial reports in making economic reporting decisions. The plantation and food crop sector is one of the sectors in national economic development, so to achieve quality profits the plantation and food crop sector must have good buying and selling power.

The research method used in this research uses a quantitative method and was tested using SPSS 26, the sampling technique used a purposive sampling method and samples were obtained from 8 companies and the data collection technique used documentation.

The results of the research show that cash flow has an effect on earnings persistence, debt levels have an effect on earnings persistence, while the book tax difference has no effect on earnings persistence. Simultaneously, cash flow, debt levels, book tax differences have an effect on earnings persistence.

Keywords: cash flow, debt level, book tax differences, earnings persistence

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan kepada Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Agus Arwani, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan do'a dan dukungan material serta moral.
7. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 8 Juli 2024

Penulis,

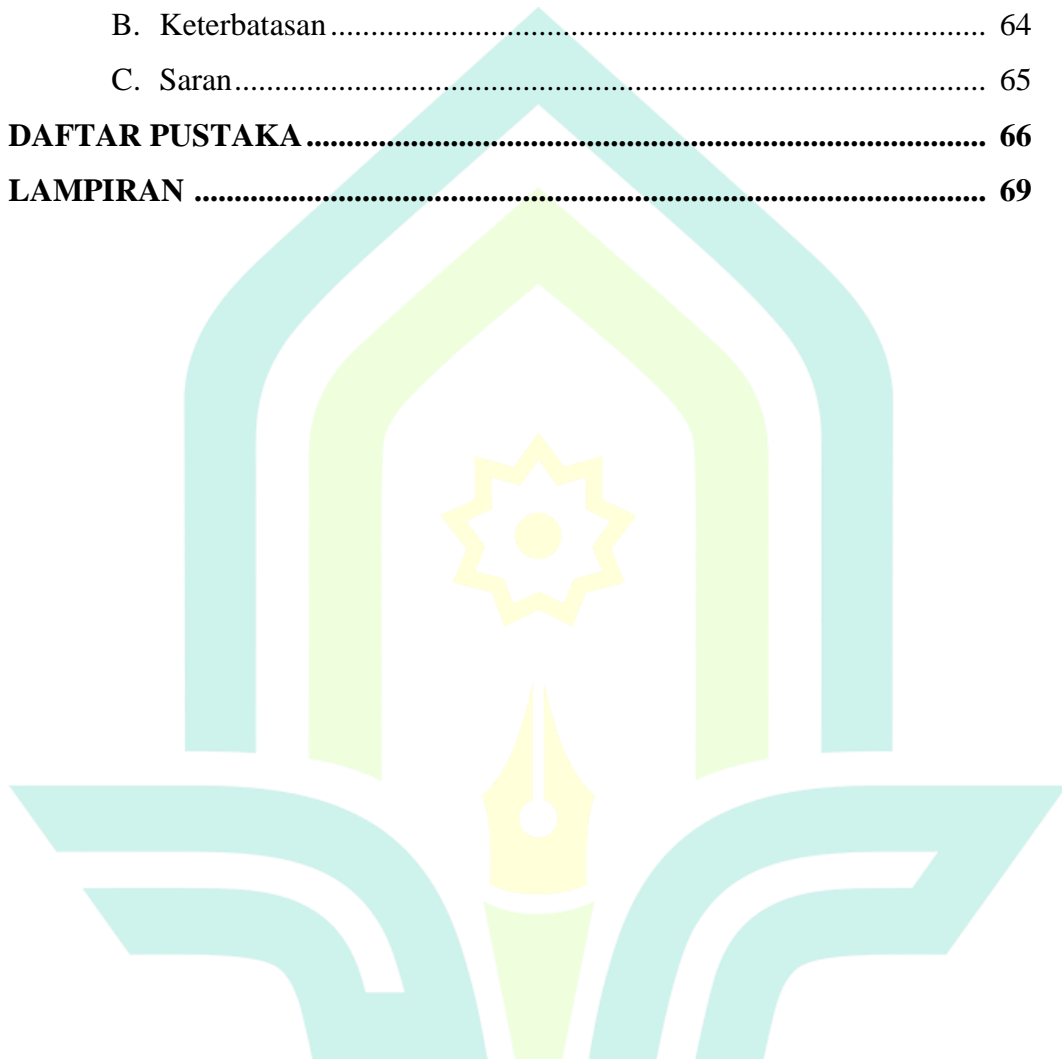


Iva Rahma Salsabilla

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DARTAR ISI	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Telaah Pustaka.....	8
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	36
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data	38

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Perusahaan	44
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Penelitian terdahulu.....	35
Tabel 3.2	Proses Seleksi Sampel.....	36
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik.....	50
Tabel 4.2	Hasil uji normalitas.....	51
Tabel 4.3	Hasil uji multikoloneritas.....	52
Tabel 4.4	Hasil uji heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.5	Hasil uji autokorelasi.....	54
Tabel 4.6	Hasil uji regresi linear berganda.....	54
Tabel 4.7	Hasil uji t.....	56
Tabel 4.8	Hasil uji f.....	57
Tabel 4.9	Hasil uji koefisien determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	28
----------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Mentah.....	70
Lampiran 2	Hasil Output SPSS.....	71
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019).

Informasi yang berkaitan dengan laba didapatkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut tidak hanya ditunjukan kepada pemegang saham tetapi dapat ditunjukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan fiskal. Untuk menyusun suatu laporan keuangan fiskal mempunyai standar yaitu dengan peraturan perpajakan, sedangkan standar untuk mengatur penyusunan laporan keuangan komersial yaitu dengan standar akuntansi keuangan (Herry, 2011).

Daftar Efek Syariah merupakan seperangkat efek syariah yang ditetapkan oleh OJK dan diterbitkan oleh pihak penerbit Daftar Efek Syariah. DES menjadi referensi bagi penyedia indeks syariah, seperti Bursa Efek Indonesia. DES meliputi 574 saham emiten perusahaan publik, serta efek syariah lainnya. Salah

satunya pada perusahaan konsumen primer yang memiliki 80 efek syariah, salah satunya yaitu perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan. Sektor perkebunan dan tanaman pangan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sektor perkebunan dan tanaman pangan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devisa negara dan pengukuran tenaga kerja.

Untuk mencapai laba yang berkualitas maka sektor perkebunan dan tanaman pangan harus memiliki daya jual beli yang baik. Laba dapat diartikan sebagai cerminan kondisi perusahaan, maka dari itu laba memiliki kontribusi paling penting untuk sebuah perusahaan. Selain itu, laba dapat dinilai berkualitas apabila suatu laba bisa menjangkau ataupun memprediksi laba di masa mendatang atau *future earning*. Laba yang berkualitas juga dihubungkan dengan persistensi laba. Ciri-ciri persistensi laba adalah laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Suwandika dan Ida, 2013).

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut persisten. Faktanya melalui Kontan.co.id disampaikan oleh Sugeng Adji Soenarso mengatakan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencetak kinerja kurang memuaskan di tahun 2022, penurunan pendapatan 10,25% dari Rp24,32 triliun menjadi Rp21,82 triliun. Laba bersih AALI hanya Rp1,72 triliun di tahun 2022, realisasi turun 12,41% dibandingkan tahun 2021 Rp1,97 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh produksi CPO perusahaan turun di tengah lonjakan harga jual.

Selain itu, menurut Celine Night dalam kontan.co.id PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Sedangkan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (PALM) yang disampaikan oleh Vina Elvira dalam kontan.co.id mengalami penurunan penjualan sebesar 9% yang disebabkan oleh menurunnya penjualan produk minyak dan lemak nabati.

Dari fenomena di atas menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun dalam waktu yang singkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa yang akan datang. Sebab dalam laba dalam laporan keuangan yang sering digunakan manajemen untuk memberi sinyal kepada investor agar investor tertarik, oleh karena itu, laba sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen agar mempengaruhi keputusan investor. Apabila angka laba diduga sebagai hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah.

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Sunarto dalam Sulastri, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi yaitu arus kas, tingkat hutang dan juga perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*). Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin tinggi *earning response*

coefficientnya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus. Persistensi laba inilah yang menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan sering digunakan sebagai pengukur kualitas laba (Scot, 2009 dalam Asma, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Lee, dkk, 2018) laba yang cenderung stabil dalam beberapa periode akan menggambarkan kondisi laba yang akan datang dan dapat mempermudah dalam mengambil keputusan. Laba yang persisten menunjukkan bahwa manajer berusaha membuat perencanaan jangka panjang agar penjualan dan beban dapat stabil sehingga memberikan keuntungan yang diharapkan karena investor akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan jangka panjang untuk laba dalam periode yang akan datang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba saat ini dan laba masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa mendatang.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan, diantaranya tingkat hutang. Rasio tingkat hutang atau debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perusahaan akan berupaya menunjukkan persistensi laba yang tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Besar aktiva perusahaan dibiayai

oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian milik (Indriani & Napitupulu, 2020) dan (Nahak et al., 2021) bahwa hasil dari penelitiannya tersebut adalah tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi secara tidak langsung meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena adanya dana yang cukup dari utang tersebut. Berbeda dengan penelitian (Saptiani & Fakhroni, 2020) dan (Humayah & Martini, 2021) yaitu tingkat hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba akan semakin menurun.

Arus kas atau biasa disebut dengan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen (Herry, 2014). Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi persistensi laba (Rima, 2021). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dengan arus kas operasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuninta (2020), Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020), Rima Primalisa (2021), Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatun Humayah dan Tina Martini (2021), Didin Haerudin, Ika Jatnika dan Ricky Ekaristy Purwadi

(2023) menyatakan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Selain arus kas, tingkat hutang juga menjadi faktor penyebab terjadinya persistensi laba. Menurut Rima (2021) hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan. Tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan berusaha meningkatkan persistensi labanya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh investor. Artinya, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi labanya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Primalisa (2021), Pika Lorenza (2021), Shafira Indriani (2020) dan Muhammad Alwi Pulungan (2020) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) dan Sofiyatun Humayah dan Tini Martini (2021) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal juga merupakan salah satu faktor penyebab persistensi laba. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Semakin besar selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka semakin rendah persistensi labanya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita (2020), Rima Primalisa (2021) dan Pika Lorenza (2021) secara signifikan berpengaruh terhadap

persistensi laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Deviani Jeni Putri (2020) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rima Primalisa (2021) adalah pada objek dan tahun penelitiannya, dimana penelitian Rima meneliti pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di DES tahun 2018-2022. Penelitian saat ini memilih sektor perkebunan dan tanaman pangan karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, sektor ini juga berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devisa negara dan pengukuran tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang masih bersifat inkonsisten memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang persistensi laba dengan judul **Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2017-2023).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023?
3. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023?
4. Apakah arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.
- d. Untuk menganalisis pengaruh arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk salah satu bahan masukan bagi perusahaan mengenai arus kas tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi para akademisi maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan judul yang relevan dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penelitian

Di dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian mengenai persistensi laba, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mencakup landasan teori sebagai runtutan pemecahan masalah, penelitian terdahulu sebagai pendukung dan digunakan sebagai pembanding kebaruan, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan mencakup grafik dan output yang akan dipaparkan secara rinci sesuai topik penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian di masa mendatang serta dijelaskan keterbatasan penelitian guna untuk memperbaiki jika ada penelitian yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*, Spence (1973) dalam Nursanita (2019). Menurut Brigham dan Houston (2016) *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Dalam hal ini, sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai laba dan jumlah aset yang mencerminkan arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terdapat dalam laporan keuangan hasil pertanggung jawaban manajemen atau pihak internal perusahaan atas kinerja perusahaan dalam periode tertentu merupakan sinyal manajemen dalam menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan. (Arwani dkk 2022)

Dalam hal ini teori Sinyal berfokus pada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh

pihak luar perusahaan. Informasi mengenai laba dan arus kas operasi perusahaan dapat dimanfaatkan oleh investor dan kreditur untuk meminimalkan resiko dalam mengambil keputusan. Dibalik penyampaian informasi yang relevan oleh perusahaan terdapat hubungan timbal balik antara kualitas laba dengan pengungkapan informasi pengendalian suatu perusahaan. perusahaan yang melakukan pengungkapan pengendalian internal dengan baik mencerminkan bahwa manajer memiliki tujuan yang baik dalam pemberian informasi kepada investor.

Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan memberikan resiko bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu, perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Utami dan Nurweni, 2021). Tingginya tingkat hutang perusahaan dapat memberikan sinyal negatif karena menjadikan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena memiliki resiko yang tinggi (Novari dan Lestari, 2016).Sebaliknya utang juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena berarti perusahaan memiliki peningkatan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga investor memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat dapat meningkatkan pula (Chandra dan Djajadikerta, 2017).

2. Persistensi Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan

sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang, Sunarto (2008) dalam Sulastri (2014). Dalam memperoleh laba yang konsisten dan berkualitas dalam menyusun laporan keuangan adalah tidak terdapat praktik memanipulasi laba, semua transaksi perusahaan harus dilaporkan dengan sebenarnya. Persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*) (Padri dan Asri, 2018).

Pada prinsipnya persistensi laba mempunyai dua sudut pandang diantaranya yaitu:

1. Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Artinya, laba yang konsisten tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan untuk satu periode yang lama.
2. Persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Artinya, hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan persistensi laba semakin tinggi.

Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Persistensi laba merupakan alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang konsisten cenderung tidak terlalu

berfluktuasi pada setiap periodenya. Suatu laba dikatakan persisten apabila nilai revisi dari laba tersebut semakin kecil.

Bagi para investor dan kreditor laba memiliki peran sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mengharapkan nilai persistensi laba yang tinggi untuk digunakan sebagai evaluasi sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait.

3. Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 paragraf 5 mendefinisikan arus kas ialah arus masuk dan keluar atau setara kas investasi yang sifatnya mudah dicairkan, berjangka pendek dan secara cepat dapat dikonversi ke bentuk kas dalam jumlah tertentu dengan mengalami risiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas (Kartikahadi, 2012). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dapat dengan cepat diubah menjadi sejumlah tertentu kas tanpa resiko perubahan nilai yang signifikan (Juan, 2012).

Tujuan arus kas yaitu untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu periode tertentu, sedangkan kegunaan arus kas :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan untuk masa lalu.
2. Untuk menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden.
3. Menyajikan sebuah informasi bagi seorang investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memasukkan kas ke perusahaan untuk masa yang akan datang.
5. Menilai alasan dari beberapa perbedaan antara laba bersih yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Untuk menilai pengaruh dari investasi baik untuk kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap bentuk posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Arus kas operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Ada dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode

tidak langsung. Metode langsung adalah metode yang mensyaratkan pengungkapan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Sedangkan metode tidak langsung adalah metode yang ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto.

Arus kas operasi mencerminkan banyaknya kas keluar untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba. Apabila arus kas berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan apabila kas operasi negatif akan menurunkan laba perusahaan. Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas aktivitas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dalam suatu perusahaan dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas dari laba atau persistensi laba.

2. Arus kas aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah suatu perolehan dan suatu pelepasan aktiva untuk jangka panjang dan investasi lainnya yang tidak termasuk ke dalam setara kas. Aktivitas investasi yang dimaksud adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan penanaman dana dalam aset jangka panjang seperti akuisisi dan pelepasan aset tetap, pembelian dan penjualan peralatan serta penagihan atas pinjaman jangka panjang, yang masuk dalam kegiatan investasi

3. Arus kas aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perusahaan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman suatu perusahaan

(Setyaningsih, 2014). Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas oleh para pemasok modal perusahaan.

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi atau kejadian yang diperoleh dari pembayaran kembali para pemilik (equity finance) dan kreditor (debt finance), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama arus kas adalah aktivitas operasi, karena komponen dari laba akuntansi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

4. Tingkat Hutang

Tingkat hutang atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2019). Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam islam, utang piutang diperbolehkan yaitu muamalah. Islam menganjurkan untuk memberikan hutang atau pinjaman kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan untuk tolong menolong antar sesama manusia, sama halnya dengan perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas perusahaan dengan berhutang.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan suatu usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal (Sungkono, 2019). Hutang juga dapat mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas suatu perusahaan yang akan berdampak untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Perusahaan akan berupaya menunjukkan persistensi laba perusahaan yang sangat tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata seorang auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi.

5. Perbedaann Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal atau *box tax differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer (D.P. Sari dan Purwaningsih, 2014). Perbedaan permanen (*permanent differences*) timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya standar akuntansi keuangan (SAK) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan perbedaan temporer (*timing differences*) timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut SAK dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perbedaan tetap (*permanent differences*), dan perbedaan temporer (*temporary differences*).

1) Perbedaan permanen (*permanent differences*)

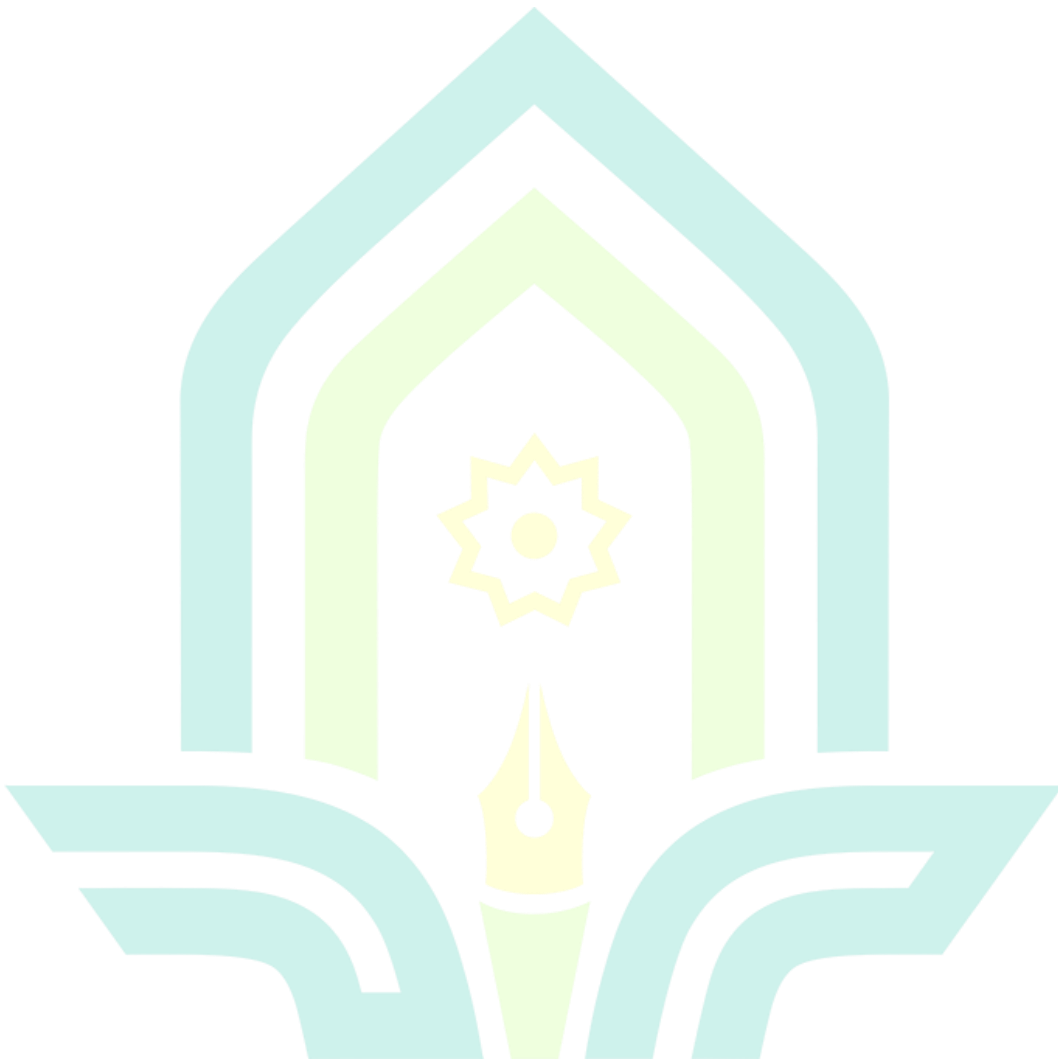
Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan permanen terjadi akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang tidak termasuk dalam *deductible expense* (biaya-biaya yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak) dan termasuk dalam *non deductible expense* (biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak).

2) Perbedaan temporer (*temporary differences*)

Perbedaan temporer (*temporary differences*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksamaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan. Perbedaan temporer dibagi menjadi dua yaitu perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif.

Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban

akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak



B. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar alat bantu bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai sumber-sumber teori yang digunakan oleh para penulis dalam penelitiannya. Studi sebelumnya telah digunakan dalam penelitian ini, termasuk:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Yunita, 2020) “Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek	X1: Aliran Kas X2: Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Y: Persistensi Laba	Kedua variabel secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba.	Perbedaan penelitian Yunita dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini terdapat tambahan satu variabel yaitu tingkat hutang. Selain itu, tahun dan objek penelitian yang berbeda.

Indonesia”			
<p>(Rima Primalisa, 2021)</p> <p>“Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”</p>	<p>X1: Aliran Kas</p> <p>X2: Tingkat Hutang</p> <p>X3: Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal</p> <p>Y: Persistensi Laba</p>	<p>X1 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian Rima dengan penelitian ini adalah salah satu variabel independennya, tahun dan objek penelitiannya.</p>
<p>(Pika Lorenza, 2021)</p> <p>“Pengaruh <i>Book Tax Differences</i>, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap</p>	<p>X1: <i>Book Tax Differences</i></p> <p>X2: Tingkat Hutang</p> <p>X3: Konsentrasi Pasar</p> <p>Y: Persistensi Laba</p>	<p>X1 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan</p>	<p>Perbedaan penelitian Pika dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel independennya, tahun dan juga</p>

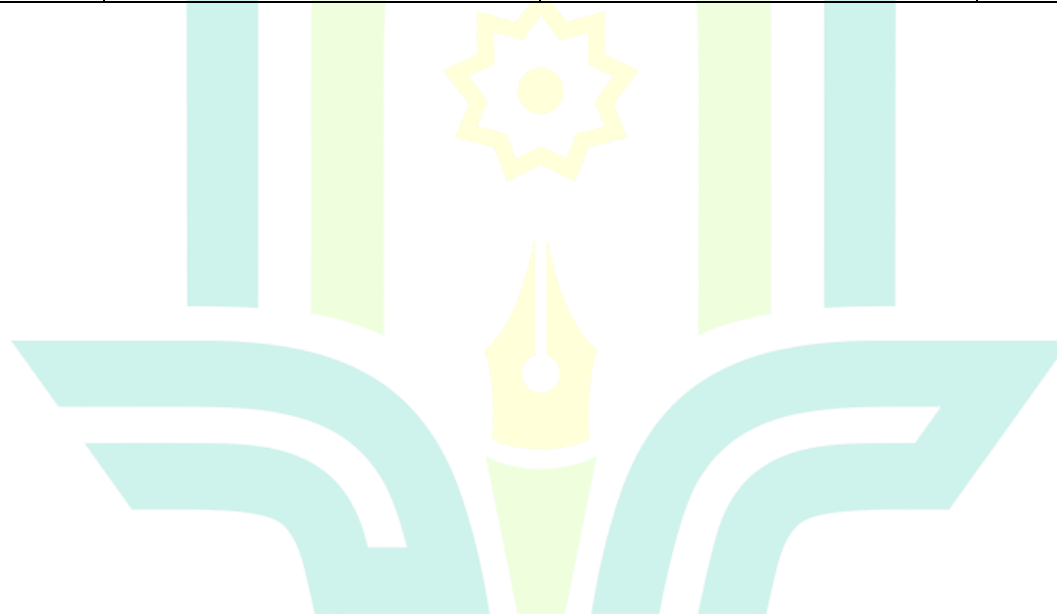
<p>Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2016-2019)</p>		<p>terhadap persistensi laba. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>	<p>objek penelitiannya.</p>
<p>(Berliana Dwi Deviani Jeni Putri, 2020) “Pengaruh Arus Kas, Akrua Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang</p>	<p>X1: Arus Kas X2: Akrua X3: Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Y: Persistensi Laba</p>	<p>Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun secara parsial, X1 berpengaruh terhadap persistensi laba dan X2, X3 tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian Berliana dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel independen, tahun dan objek penelitiannya.</p>

Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”			
(Masta et al, 2023) “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”	XI: Volatilitas Arus Kas X2: Tingkat Hutang X3: Ukuran Perusahaan Y: Persistensi Laba	X1 dan X3 tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan X2 berpengaruh terhadap persistensi laba.	Perbedaan penelitian Marta dengan penelitian ini adalah pada variabel independennya dan objek penelitiannya.
(Yunita Gunawan dan Latersia B Gurusinga, 2022) “Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba”	X1: Tingkat Hutang X2: Arus Kas Operasi X3: Volatilitas Penjualan Y: Persistensi Laba	X1 berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba	Perbedaan penelitian Yunita dan Latersia dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel independennya

<p>(Puspitasari, 2022)</p> <p>“Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba”</p>	<p>X1: Volatilitas penjualan</p> <p>X2: Volatilitas arus kas</p> <p>X3: Tingkat Hutang</p> <p>Y: Persistensi Laba</p>	<p>X1 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan X2 berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian Puspitasari dengan penelitian ini yaitu pada variabel independennya, dimana penelitian Alwi terdapat lima variabel sedangkan penelitian yang dilakukan ini hanya terdapat tiga variabel independen.</p>
<p>(Shofiatun Humayah dan Tina Martini, 2021)</p> <p>“Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat</p>	<p>X1: Volatilitas Penjualan</p> <p>X2: Arus Kas Operasi</p> <p>X3: Tingkat Hutang</p> <p>X4: Ukuran Perusahaan</p> <p>Y: Persistensi Laba</p>	<p>Secara parsial X3 dan X4 berpengaruh negatif terhadap persistensi laba sedangkan X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian Shofiatun dan Tina dengan penelitian ini yaitu pada variabel independennya, dimana pada penelitian Shofiatun dan</p>

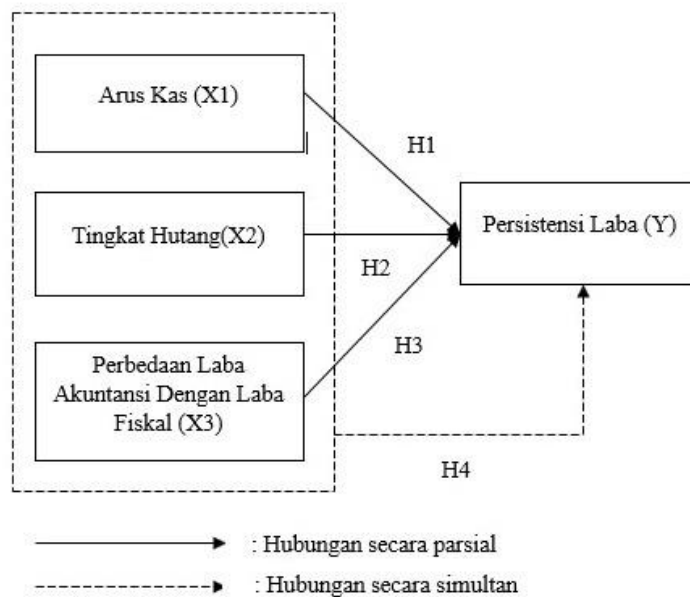
<p>Hutang Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2016-2019”</p>			<p>Terdapat empat variabel independen sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat tiga variabel independennya.</p>
<p>(Didin Haerudin, Ika Jatnika dan Ricky Ekaristy Purwadi, 2023) “Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia”</p>	<p>X1: Volatilitas Penjualan X2: Volatilitas Arus Kas Operasi X3: Tingkat Hutang X4: Ukuran Perusahaan Y: Persistensi Laba</p>	<p>X1, X2 dan X4 tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan X3 berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.</p>	<p>Perbedaan penelitian Didin, Ika dan Ricky dengan penelitian ini yaitu pada variabel independennya.</p>
<p>(Elisa, 2022) “Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>X1: Arus Kas Operasi X2: Hutang X3: Ukuran Perusahaan</p>	<p>X1 dan X3 berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan X2 berpengaruh</p>	<p>Perbedaan penelitian Elisa dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel</p>

<p>Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”</p>	<p>Y: Persistensi Laba</p>	<p>negatif terhadap persistensi laba. X1, X2 dan X3 berpengaruh secara bersama terhadap persistensi laba.</p>	<p>independennya.</p>
---	----------------------------	---	-----------------------



C. Kerangka Pemikiran

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan laba merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama waktu periode tertentu (Hery, 2014). Laporan laba rugi sering dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Martini dan Persada, 2012)



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah menyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori. Berdasarkan model penelitiann yang elah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan secara rinci mengenai perolehan kas dan setara kas perusahaan. Arus kas disajikan oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders perusahaan. Melalui arus kas, dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menggunakan dan mengelola kasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan (Zadmehr, 2017).

Menurut Fanani dalam Berliana (2020) dalam menilai persistensi laba membutuhkan data arus kas yang stabil, yaitu memiliki volatilitas yang kecil. Apabila arus kas itu berfluktuasi tajam maka akan susah untuk memperhitungkan arus kas di masa mendatang. Volatilitas yang banyak menunjukkan persistensi laba yang rendah, dikarenakan arus kas saat ini sulit memprediksi arus kas di masa mendatang. Aliran kas menunjukkan adanya ketidakpastian tinggi, dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh arus kas yang tinggi. Apabila arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan lebih rendah. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh arus kas terhadap persistensi laba oleh Rima Primalisa (2021)

menemukan kesimpulan pengaruh terhadap persistensi laba. Hal yang sama juga dilakukan oleh Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) juga menemukan kesimpulan bahwa arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, maka semakin tinggi arus kas suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di daftar efek syariah tahun 2017-2023

2. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2019). Menurut Nurul Fitriana dan Wida Fadhila dalam Lorenza (2021) jika semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi pula persistensi laba pada suatu perusahaan. Besarnya tingkat hutang menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba oleh Shofiatun Humayah dan Tina Martini (2021) dengan hasil tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, hal yang sama juga dilakukan oleh Yunita dan Latersia (2022) bahwa tingkat hutang berpengaruh

terhadap persistensi laba, maka semakin besar tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik di mata kreditor dan auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis keduanya yaitu :

H2 : Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023

3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal karena adanya perbedaan pencatatan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Logika yang mendasarinya tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. Berdasarkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi semakin rendah kualitas laba yang berarti semakin rendah persistensi labanya (Setianingsih, 2014). Menurut Asma dalam Berliana (2020) perubahan kualitas laba akan mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian sebelumnya mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba oleh Yunita (2020) dengan

hasil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba, hal yang sama juga dilakukan oleh Rima Primalisa (2021) bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba, maka semakin kecil selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka semakin tinggi persistensi labanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiganya yaitu sebagai berikut :

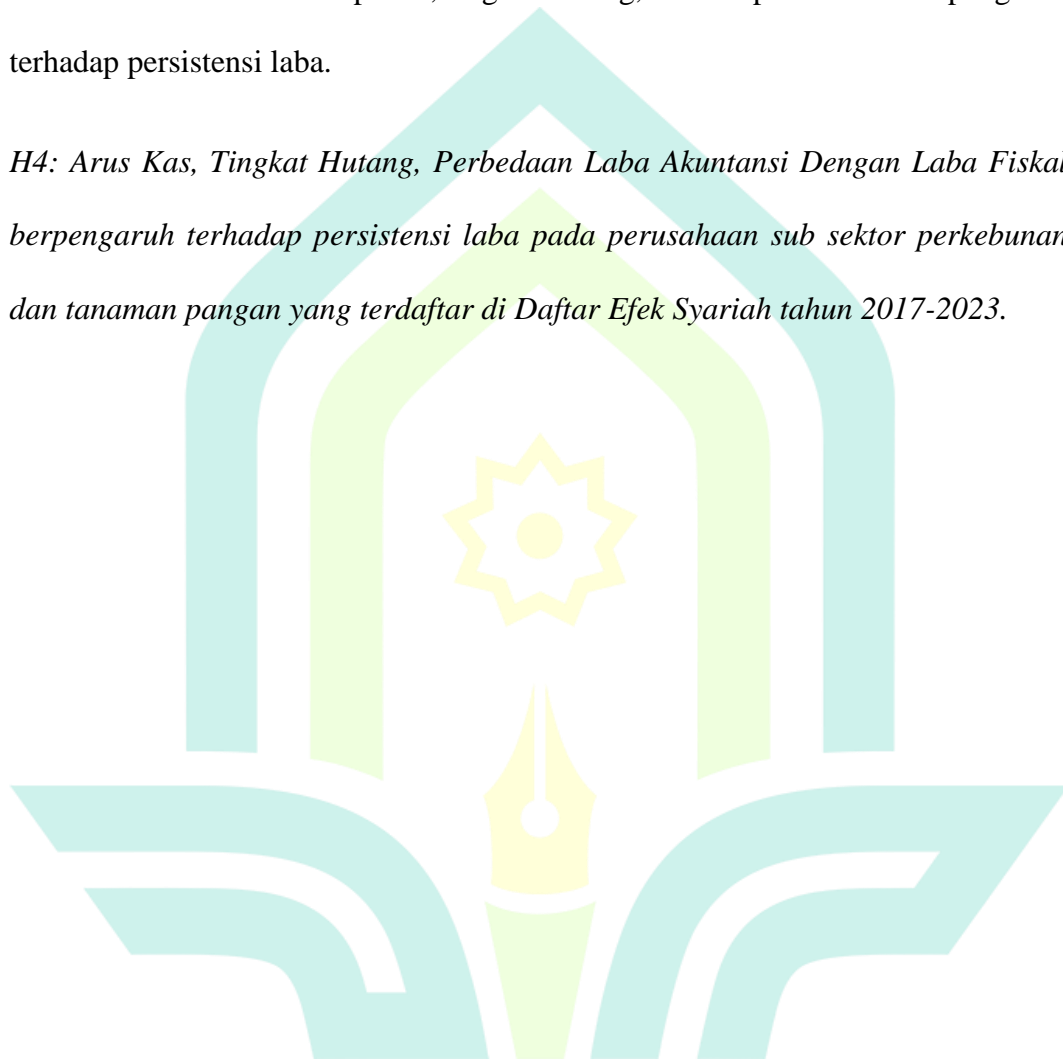
H3 : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023

4. Pengaruh arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba terhadap persistensi laba

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan pihak manajemen merupakan sebuah sinyal bagi pasar. Dimana sinyal merupakan hasil dari tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal atas informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan . informasi mengenai arus kas operasi, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten (Berliana, 2020).

Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rima Primalisa (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan aliran kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba, hal yang sama juga dilakukan oleh Elisa (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan arus kas operasi, tingkat hutang, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H4: Arus Kas, Tingkat Hutang, Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memperoleh data melalui pengukuran atau observasi terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023. Jumlah populasi yang diperoleh ada 21 perusahaan selama 7 tahun maka totalnya menjadi 147.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Metode pengambilan sampel pada

penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau berkriteria (Arfan, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang diteliti pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 yaitu :

- a. Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama periode 2017-2023.
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2017-2023 sesuai dengan variabel yang diteliti.
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2017-2023.

Tabel 3.1 Proses seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023	21
Perusahaan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2017-2023 sesuai dengan variabel yang diteliti	(10)
Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2017-2023	(3)
Total perusahaan yang dipilih sebagai sampel	8
Sampel (8 perusahaan × 7 tahun)	56

Sumber : data olahan penulis

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.co.id dan pencarian manual yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu sebelas perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Berikut merupakan tabel daftar perusahaan yang menjadi sampel dan telah memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANJT	PT. Austrindo Nusantara Jaya Tbk.
3.	BiSI	PT. BISI Internasional Tbk.
4.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
5.	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
6.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbl.
7.	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.
8.	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.

Sumber : data olahan penulis

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada

variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang merespon variabel independen (Ade Ismayani, 2020). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Pengukuran persistensi laba memfokus pada suatu koefisien regresi laba sekarang terhadap laba sebelumnya. Adapun rumus yang dipakai peneliti dalam mengukur persistensi laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah (2019) yaitu :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{laba sebelum pajak tahun berjalan}}{\text{saham yang beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus kas (X1)

Dalam PSAK No 2 arus kas adalah arus masuk atau arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dengan menggunakan metode langsung dari laporan arus kas. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur arus kas adalah mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rima Primalisa (2021) yaitu

:

$$\text{ arus kas} = \frac{\text{jumlah aliran kas operasi}}{\text{total aset}}$$

2. Tingkat hutang (X2)

Menurut Septiva (2016) tingkat hutang merupakan suatu hal terpenting sebagai penentu struktur modal di dalam suatu perusahaan. Tingkat hutang adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap. Tingkat hutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *solvabilitas* atau *leverage* yaitu *debt to total ratio*, yaitu dengan membagi total utang terhadap total aset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat hutang mengacu pada penelitian Rima Primalisa (2021) yaitu :

$$\text{tingkat hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal(X3)

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Primalisa (2021) yaitu :

$$\text{book tax differences} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total aset}}$$

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber

ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu (Sugiyono, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, caranya dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan, seperti dokumen, catatan serta informasi lainnya yang didownload di website www.idx.co.id

Penelitian kepustakaan juga dilakukan guna memperoleh data yang berifat teori sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet guna penelusuran informasi mengenai teori dan data-data penelitian yang dilakukan.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengukur kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Apabila sebelum dilakukan

analisis data tidak lolos uji, maka analisis hipotesis akan bisa. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas data

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2018). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non-parametrik kolmogrov-smimov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika *kolmogrov-smimov* lebih besar dari 0,05 maka data normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastistias atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif

- b) Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio. Analisis regresi linear berganda tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis . adapun rumus yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (I)$$

Keterangan :

Y = persistensi laba

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = arus kas

X_2 = tingkat hutang

X_3 = perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angka yang telah dihitung berdasarkan proksi yang telah ditentukan bagaimana pengaruhnya secara parsial.

a. Uji t (uji parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

Jika $\text{sig F} < \alpha$ (0,05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan artinya tolak H_0 . Jika $\text{sig F} > \alpha$ (0,05) model regresi tidak signifikan sehingga tidak digunakan, artinya tidak tolak H_0 .

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2018-2023. Perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi nasional, karena sektor perkebunan dan

tanaman pangan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, sub sektor ini juga berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan devsa negara dan pengukuran tenaga kerja. Berikut ini perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yang dijadikan sampel penelitian.

1. Profil PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk. Berdiri pada tahun 1988 yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit serta menjalankan berbagai kegiatan usaha lainnya. Perseroan telah menjadi perusahaan publik dengan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 1997. Saat ini tercatat 287.044 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 214.815 hektar adalah inti sedangkan 72.229 hektar adalah perkebunan plasma. Perseroan ini juga berkembang usaha lainnya seperti :

- a. Industri hilir sawit, dengan mendirikan pabrik pengolahan minyak sawit melalui anak perusahaan PT Tanjung Sarana Lestari (TSL) pada tahun 2014 yang berlokasi di provinsi Sulawesi. Perseroan ini juga mendirikan pengolahan minyak inti sawit (PKO) melalui anak perusahaan PT Tanjung Bima Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat.
- b. Membangun pabrik pencampuran pupuk NPK yang dijalankan melalui anak perusahaan PT Cipto Agro Nusantara tahun 2016 yang berlokasi

di Sulawesi Tengah dan anak perusahaan PT Bhadra Cemerlang pada tahun 2017 yang berlokasi di Kalimantan Tengah.

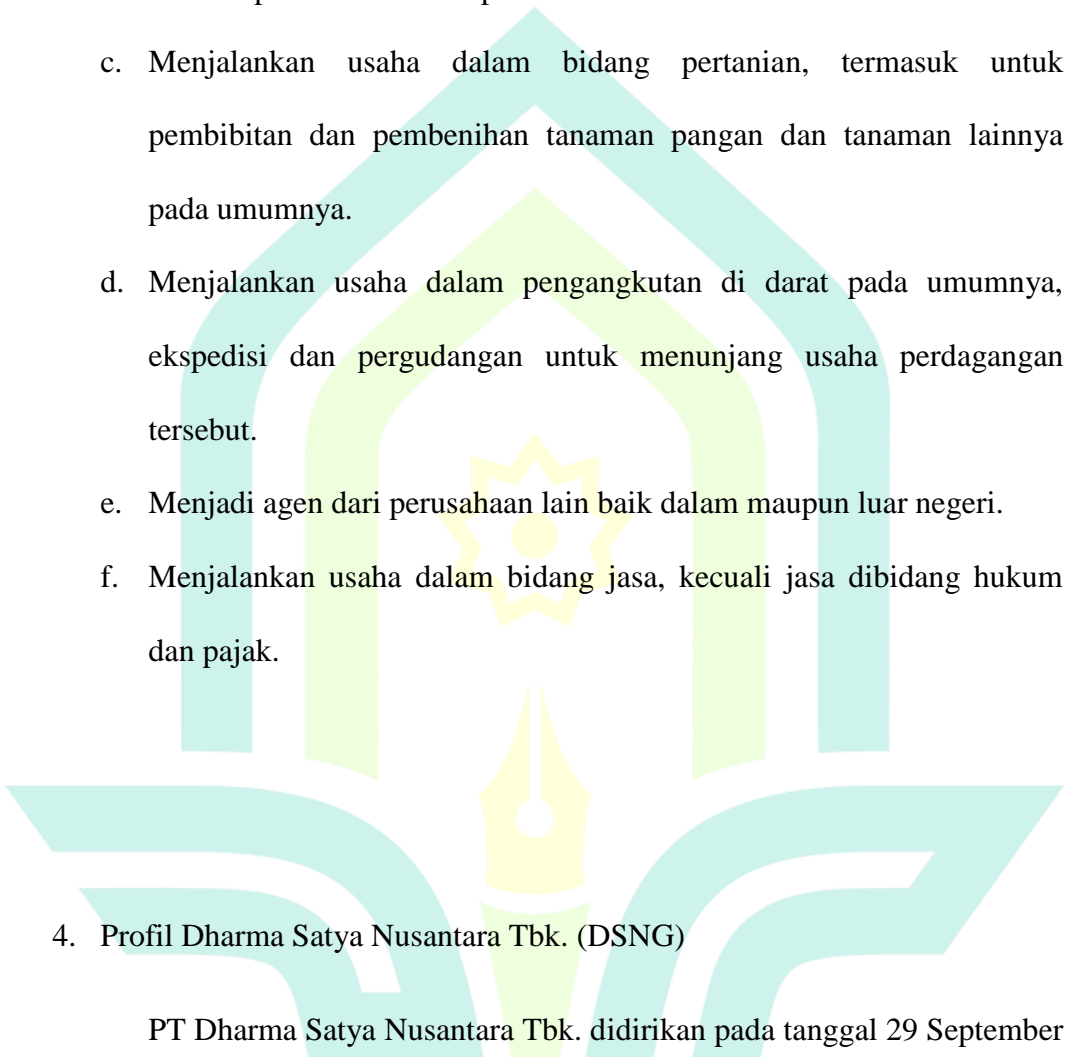
- c. Mengembangkan produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin dan PFAD.

2. Profil PT Austrindo Jaya Tbk. (ANJT)

PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk. didirikan pada tanggal 16 April 1993, dengan aktivitas dibidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJT mulai bekonsentrasi pada minyak kelapa dan hasil pangan lainnya. Visi yang kedua, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam yang tercermin dalam komitmen untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab kepentingannya.

3. Profil PT BISI Internasional Tbk. (BISI)

PT BISI Internasional Tbk. awalnya bernama PT Bright Indonesia Seed Industry merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pertanian yang bermarkas di Surabaya. Perusahaan ini didirikan pada 22 Juni 1983. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam benih pertanian. Selain itu, perusahaan juga melakukan usaha sebagai berikut :

- 
- a. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk ekspor, impor, grosir, pemasok dan distributor/agen/pengecer dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan.
 - b. Menjalankan usaha dalam usaha industri pada umumnya, diantaranya industri pakan ternak dan peternakan.
 - c. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, termasuk untuk pembibitan dan pembenihan tanaman pangan dan tanaman lainnya pada umumnya.
 - d. Menjalankan usaha dalam pengangkutan di darat pada umumnya, ekspedisi dan pergudangan untuk menunjang usaha perdagangan tersebut.
 - e. Menjadi agen dari perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.
 - f. Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa dibidang hukum dan pajak.

4. Profil Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk. didirikan pada tanggal 29 September 1980. Pada awalnya, DSNG ini berfokus pada industri perkayuan dengan memperoleh Hak Pengasuhan Hutan (HPH) dari pemerintah. Dengan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit dan turunnya di pasar minyak nabati global, perusahaan ini berekspansi ke industri kelapa sawit. Saat ini,

segmen bisnis minyak sawit menyumbang lebih dari 80% dari total pendapatan.

5. Profil PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)

PT FKS Multi Agro Tbk didirikan pada bulan Juni 1992. Perusahaan ini memproduksi dan memperdagangkan (dalam dan internasional) dibidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung (tepung jagung gluten dan pakan jagung gluten) dan bahan baku pangan (kacang kedelai).

6. Profil PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang produksi produk minyak kelapa sawit, produk non sawit antara lain sagu dan karet, serta pemanfaatan hasil hutan lainnya. Perusahaan ini didirikan pada bulan Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998. Namanya diubah menjadi sekarang pada tahun 2007, sebelum melakukan IPO. Perkebunan SGRO berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Tengah serta Riau.

7. Profil PT Sumber Tani Agung Resources Tbk. (STAA)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk. didirikan pada tahun 1970 oleh Suwito Wijaya (alm) di Medan. Perusahaan ini adalah perusahaan induk dari grup perusahaan kelapa sawit dengan 13 anak perusahaan. Hingga saat

ini, perusahaan dan anak perusahaan telah mengakuisisi lebih dari 42.000 hektare perkebunan kelapa sawit, 9 pabrik kelapa sawit, 1 fasilitas penggilingan inti dan 1 pabrik ekstraksi pelarut di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah.

8. Profil PT Wahana Pronatural Tbk. (WAPO)

PT Wahana Pronatural Tbk. (WAPO) didirikan pada tahun 1979 dengan nama CV Phonix Mas yang bergerak di bidang pertanian dan perdagangan hasil kelautan. Setelah beberapa kali berganti nama, perusahaan ini menjadi Wahana Pronatural pada tahun 2012. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah pertanian (rumput laut, kopi, padi, jambu mete, kedelai, dll), permen (permen kenyal, permen keras, gummy, dll) dan hasil pertambangan (batu bara, aspal buatan, nikel, dll).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan atau menggambarkan data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan

perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2018-2023 dan sampelnya berjumlah 11 perusahaan selama 6 tahun. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 26.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	-,11	,30	,0820	,07821
X2	56	,05	,75	,4113	,19779
X3	56	,00	,05	,0209	,01333
Y	56	,00	17,42	2,9834	3,62133
Valid N (listwise)	56				

Sumber : data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil pengujian bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 56 sampel, dan masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang berbeda dengan perincian sebagai berikut:

1. Variabel independen arus kas (X1) memiliki nilai minimum -0,11 dan nilai maksimum 0,30, nilai rata-rata 0,0820 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,7821.
2. Variabel independen tingkat hutang (X2) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,75, nilai rata-rata 0,4113 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,19779.
3. Variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (X3) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,75, nilai rata-rata 0,0209, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,01333.

4. Variabel dependen persistensi laba (Y) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 17,42, nilai rata-rata 2,9834, dan nilai standar deviasinya sebesar 3,62133.

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikoloneritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini mengolah 66 sampel. Maka uji normalitas dengan menggunakan metode *non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Distribusi dikatakan normal jika nilai sig. > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73281719
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,064
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Karena nilai 0,200 > 0,05 sehingga data bisa dikatakan berdistribusi

normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian pada uji normalitas telah memenuhi.

2. Hasil Uji Multikoloneritas

Uji multikoloneritas dapat dilihat dari tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi antar variabel. Hasil uji multikoloneritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoloneritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,560	1,786
	X2	,959	1,043
	X3	,547	1,829

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Dapat dilihat dari uji multikoloneritas tersebut bahwa arus kas memiliki nilai tolerance $0,560 > 0,10$ dan nilai VIF $1,786 < 10$. Variabel tingkat hutang memiliki nilai tolerance $0,959 > 0,10$ dan nilai VIF $1,043 < 10$. Variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki nilai tolerance $0,547 < 0,10$ dan nilai VIF $1,829 < 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoloneritas antar variabel independen pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui varian dari residual tidak sama antara satu observasi dengan lainnya. Adanya heteroskedastisitas jika nilai sig. $< 0,05$, namun sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,819	1,489		,550	,585
	X1	6,773	8,287	,146	,817	,417
	X2	2,074	2,504	,113	,828	,411
	X3	36,181	49,226	,133	,735	,466

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil dari nilai sig. variabel arus kas $0,585 > 0,05$, variabel tingkat hutang $0,417 > 0,05$ dan variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal $0,466 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,930	,925	1,79949	1,703

Sumber : data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,703 dan nilai dL = 1,4581 dan nilai dU 1,6830 (pada tabel Durbin-Watson). Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas bawah (dL) maka dapat disimpulkan $du < d < (4-du)$ jadi $1,6830 < 1,703 < 2,371$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

D. Analisis Data

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,033	,047		,700	,487
X1	,589	,286	,091	2,062	,044
X2	,219	,096	,082	2,296	,025
X3	3,106	1,577	,085	1,969	,054
Y	,878	,033	,951	26,992	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 0,033 + 0,589X_1 + 0,219X_2 + 3,106X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh konstanta (a) sebesar 0,033 yang bertanda positif, artinya apabila jika variabel-variabel independen yang terdiri dari arus kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal
 2. Koefisien regresi arus kas menunjukkan sebesar 0,589 dan bernilai positif artinya apabila variabel arus kas naik sebesar satu satuan maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan naik juga sebesar 0,589 dan begitupun sebaliknya.
 3. Koefisien regresi tingkat hutang menunjukkan sebesar 0,219 dan bernilai positif, artinya apabila variabel tingkat hutang naik sebesar satu satuan maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan turun sebesar 0,219 dan begitupun sebaliknya.
 4. Koefisien regresi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan sebesar 3,106 dan bernilai negatif, artinya apabila variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal naik sebesar satu satuan maka variabel dependen yaitu persistensi laba akan turun juga sebesar 3,106 dan begitupun sebaliknya.
2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara individual. Dengan menggunakan rumus $df = n - k$ maka df

= 56-3 =53 dengan nilai t tabel = 1,674 (taraf signifikasi dua arah). Dapat dikatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel dan begitupun sebaliknya. Hasil uji t apat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,033	,047		,700	,487
X1	,589	,286	,091	2,062	,044
X2	,219	,096	,082	2,296	,025
X3	3,106	1,577	,085	1,969	,054
Y	,878	,033	,951	26,992	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikasi variabel arus kas (X1) adalah 0,044 < 0,05 dan nilai t hitung 2,062 > 1,674, maka variabel arus kas secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba atau H₁ diterima.
2. Nilai signifikasi variabel tingkat hutang (X2) adalah 0,025 < 0,05 dan nilai t hitung 2,296 < 1,674, maka variabel tingkat hutang secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba atau H₂ diterima.
3. Nilai signifikasi variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (X3) adalah 0,054 > 0,05 dan nilai t hitung 1,969 > 1,674 maka variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba atau H₃ ditolak.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji signifikansi simultan yang digunakan dengan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,815	3	40,272	9,943	,000 ^b
	Residual	210,603	52	4,050		
	Total	331,418	55			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F hasil F hitung adalah 9,943 dan F tabel 2,78 dengan nilai sig. Sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,943 >$ nilai F tabel 2,78. Maka dapat disimpulkan H_4 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara arus kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pengujian mampu mendeskripsikan variasi pada variabel independen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol hingga satu. Nilai mendekati satu berarti variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang

diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Maka dapat dijelaskan dari uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,930	,925	1,79949	1,703

Sumber : data diolah penulis dengan SPSS 26

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,925. Hal ini berarti 92,5% variabel persistensi laba disebabkan arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, sisanya dapat dijelaskan pada variabel lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini :

1. Pengaruh arus kas terhadap persistensi laba

Hasil pengujian variabel arus kas mempunyai nilai t hitung 2,062 t tabel 1,674 serta tingkat sig. sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 dalam penelitian ini diterima sehingga dapat dikatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu arus kas menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini berguna untuk mengetahui realisasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan sehingga arus kas bisa diketahui potensi kas di masa yang akan datang. Semakin tinggi arus kas akan meningkatkan persistensi laba, sebaliknya semakin rendah arus kas operasi maka persistensi laba yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah. Sehingga arus kas sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas terhadap laba semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Dalam penelitian ini, arus kas secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Primalisa (2021), Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Hasil pengujian variabel tingkat hutang mempunyai nilai t hitung 2,296 dan t tabel 1,674 serta tingkat sig. 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hutang secara parsial berpengaruh

terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Gunawan dan Latersia Br Gurusinga (2022) dan Sofiyatun Humayah dan Tini Martini (2021) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba yang artinya jika tingkat hutangnya meningkat maka persistensi labanya akan mengalami penurunan.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat hutang yang tinggi memberikan suatu anggapan bahwa perusahaan tengah membutuhkan sumber dana lebih untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan akan memanfaatkan utang untuk meningkatkan jumlah aset yang menunjang kebutuhan operasional. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga persistensi labanya akan meningkat. Ketika perusahaan memiliki hutang, tentu selalu ada resiko dimana perusahaan harus membayar bunga dan pokok saat jatuh tempo tanpa melihat kondisi perusahaan. Sehingga di saat perusahaan tidak mampu membuat alokasi dana untuk membayar utang, maka laba yang diperoleh akan lebih diutamakan untuk membayar utang daripada dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional. Akibatnya, operasional perusahaan di periode mendatang akan terganggu dan berdampak pada penurunan laba di masa mendatang.

3. Pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba

Hasil pengujian variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal mempunyai nilai t hitung 1,969 dan t tabel 1,674 serta tingkat sig. 0,054 lebih

besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu perbedaan laba akuntansi memberikan informasi mengenai kewenangan manajemen dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal. Dengan demikian laba fiskal tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi yang dihasilkan manajemen. Apabila laba diduga hasil rekayasa manajemen, maka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sinyal kualitas laba, artinya bahwa semakin besar perbedaan yang terjadi semakin rendah kualitas laba maka semakin rendah persistensinya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2020), Rima Primalisa (2021) dan Pika Lorenza (2021). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang diperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal tidak berpengaruh

terhadap revisi laba di masa mendatang. Selain itu manajemen cenderung memperhatikan pendapatan dan beban daripada laba akuntansi dengan laba fiskal.

4. Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa arus kas, tingkat hutang, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan uji determinasinya terlihat jelas juga bahwasanya variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap persistensi laba yakni sebesar 92,5% dan sisanya 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,925 yang berarti 92,5% variasi persistensi laba dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen arus kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, sedangkan sisanya 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Arus kas secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.

3. Tingkat hutang secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.
4. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2017-2023.
5. Secara simultan, arus kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.

B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian dan saran antara lain:

1. Keterbatasan pada variabel penelitian ini hanya menggunakan variabel arus kas, tingkat hutang dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Maka dari itu, ada kemungkinan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pengamatan selama 7 tahun yaitu mulai dari 2017-2023.

C. Saran

Berdasarkan latar belakang , kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan maka pengkaji menguraikan daran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus bisa memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan mempunyai tugas memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sudah ada.
2. Sebelum dipublikasi sebaiknya investor melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan dan mencermati keterangan keuangan perusahaan terlebih dahulu.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan persistensi laba seperti ukuran perusahaan, komponen akrual, kepemilikan manajerial dan lainnya, sehingga dapat memperkuat komponen pada variabel dependennya.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas rentang waktu penelitian sehingga banyak menghasilkan hasil penelitian yang kuat dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyararsyah, Padri dan Asri Purwanti. 2018. *Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan Lverage Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Ilmu Akuntansi vol 16 no 2
- Andi, I Made Suwandika dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. *Pengaruh Perbedaa Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Ardhianto, Wahdani Nur. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia
- Arwani, Agus dan Purnama, Muhammad Rizky dan Katry, Aulia Rachma. 2022. *Persistensi Laba*. Jurnal Akrab Juara Vol. 3 No.3
- Brigham E.F. dan J.F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 19. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Jakarta : Salemba Empat
- Chandra, H. Dan Djajadikerta, H. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi Ultima Accounting, Vol. 9 No. 2
- Elvira, Vina. 2021. *Provident Agro (PALM) Fokus Mengoptimalkan Volume Produksi Dan Efisiensi Biaya*. <https://amp.kontan.co.id> diakses pada tanggal 5 Oktober 2023
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang : Badan Penerbit Unversitas Diponegoro
- Hans, Kartikahadi. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Herry. 2011. *Teori Akuntansi. Cetakan 2*. Jakarta : Kencana
- Herry. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Medan : Citapustaka Media

- Ismayani, Ade. 2020. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh : Syiah Kuala Lumpur University Press
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni E.T.. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Lee, R. M., Panjaitan, F. & Hasibuan, R. 2018. *Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13 (1)
- Lorenza, Pika. 2021. *Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Martini, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Night, Celine. 2023. *Gozco Plantations (GZCO) Raih Penjualan Rp 555 Miliar Pada Tahun 2022*. <https://amp/kontan.co.id> diakses pada tanggal 5 Oktober 2023
- Novari, Basri, H. & Arfan , M. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2). <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4419/3800>
- Nursanita, Faris Faruqi, S. Rahayu. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018*. *Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No.01*
- Primalisa, Rima, Lima & Yusrawati. 2021. *Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang dan Perbedaan Akuntansi Dengan Laba Fiskal*. *Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32 No.1*
- Putri, Berliana Dwi. 2020. *Pengaruh Arus Kas, Akrual, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. 2019. *Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Kas Operasi Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal*

- Sari, D.P. dan Pirwaningsih. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba*. Yogyakarta : Jurnal Umum Universitas Atmajaya
- Septavita, Nurul. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. JOM FEKOM Vol.3 No.1
- Setianingsih, Anik. 2014. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Discretionary Acrual Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Soenarso, Sugeng Adji. 2023. *Kinerja Astra Agro Lestari (AALI) Turun, Begini Rekomendasi Analis*. <https://amp.kontan.co.id> diakses pada tanggal 25 Oktober 2023
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet Sulastri, Desra Afri. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.2
- Sungkono, I, A. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. FLEPS 2019-IEEE International Conference on Flexible and Printable Sensors and Systems, Proceedings, vol 6 no 1
- Utami, A. D. 2020. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi Dan Komponen Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau